



## **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 SUKOREJO**

Mas Ula , Nathania Bayu Astrella  
Universitas Yudharta Pasuruan  
ula523892@gmail.com

### **ABSTRAK**

Rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa kelas 10 di SMK Negeri 2 Sukorejo, dapat dilihat dari perilaku siswa yang sering mengalami kesulitan berbicara didepan umum, sulit berdiskusi dengan teman,takut salah dengan jawaban yang ingin dia ungkapkan, merasa dirinya tidak sempurna, merasa dirinya tidak bisa mengerjakan apa yang dia lakukan, dan tidak bisa mengontrol emosi ketika berkomunikasi dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 di SMK Negeri 02 sebanyak 175 siswa. Pengambilan data menggunakan skala kepercayaan diri, dan skala konsep diri. Dari hasil perhitungan diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas 10 di SMK Negeri 02 diterima ( $H_a$ ).

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, dan Konsep Diri.

### **ABSTRACT**

The low level of self-confidence of grade 10 students at SMK Negeri 2 Sukorejo, can be seen from the behavior of students who often have difficulty speaking in public, have difficulty discussing with friends, are afraid of being wrong with the answers they want to express, feel themselves imperfect, feel they cannot do what he was doing, and could not control his emotions when communicating with his friends. This study aims to determine the effect of self-concept on students' self-confidence. The subjects in this study were 10th grade students at SMK Negeri 02 with a total of 175 students. Retrieval of data using a self-confidence scale, and self-concept scale. From the calculation results obtained a significance of  $0.000 < 0.05$ , thus the hypothesis stating that there is an effect of self-concept on the self-confidence of 10th grade students at SMK Negeri 02 is accepted ( $H_a$ ).

*Keywords: Self Confidence, and Self Concept.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mengalami banyak perubahan, baik dari sikap, pengetahuan, ataupun tingkah laku manusia itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui komunikasi dan interaksi. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak, sehingga anak dapat mengembangkan kualitas menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri. Dengan memiliki rasa kepercayaan diri,anak akan lebih mudah berinteraksi dalam

lingkungan belajarnya. Proses pembentukan pribadi yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar anak dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Rasa percaya diri yang dimiliki akan membuat anak tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. Apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, maka anak itu akan sulit untuk bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Kurangnya kepercayaan diri juga dapat menimbulkan masalah bagi seorang anak dalam proses belajar. Salah satu masalah yang timbul terlihat ketika ulangan masih terdapat anak yang mencontek dan bekerja sama dengan temannya pada saat proses ujian. Selain itu masalah yang timbul akibat kurangnya kepercayaan diri anak yaitu tidak berani mengungkapkan pendapat, anak tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan anak itu merasa malu, belum terbiasa, takut salah dan takut diejek temannya apabila jawaban yang mereka kerjakan salah. Padahal sebenarnya anak itu mampu mengerjakan soal-soal tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil survei berskala nasional pada anak yang kurang percaya diri dengan beberapa kasus di tahun 2019 tercatat di beberapa sekolah di Jawa timur. (Kriminologi et al., 2019) menurut dari Badan Pusat Statistik (BPS). Perilaku kurang percaya diri pada anak di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun, pada tahun 2020 angka anak yang tidak percaya diri di Indonesia mencapai 1756 kasus, sedangkan pada tahun 2021 menapai 2549 kasus, sedangkan tahun 2022 mencapai 3707. Artinya dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan sebesar 10,9%. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus perilaku kurang percaya diri anak diantaranya hasil belajar rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai, menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, suka mencontek. Hal ini mengalami tiap tahunnya 10,9% (Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan).

Dari data di atas menunjukkan bahwa perilaku kurang percaya diri sangat mungkin dilakukan oleh anak. Sebagaimana fenomena yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya banyak anak yang kurang percaya diri saat bersekolah berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap 25 anak di SMK Negeri 2 Sukorejo. Terdapat beberapa anak mengalami kesulitan dalam percaya diri seperti halnya mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum (81%), sulit berdiskusi dengan temannya (45,5%), takut salah dengan jawaban yang ingin dia ungkapkan (68,2%), merasa dirinya jelek (45,5%), merasa dirinya tidak bisa dengan apa yang dia kerjakan (72,7%) dan tidak bisa mengontrol emosi ketika berkomunikasi

dengan teman (40,5%).

Semakin maraknya anak yang tidak percaya diri membuat para anak makin tidak dapat untuk menunjukkan bakat yang mereka punya apalagi banyak orang sekitar yang mempengaruhi mereka untuk tidak maju, dan penilaian-penilaian diri sendiri itu juga penting bagi seorang anak. Konsep diri adalah peranan penting terhadap kepercayaan diri untuk menilai dirinya betapa berharganya kita. Menurut Lauster (2018) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan.

Konsep diri memberikan pengaruh yang cukup besar pada kepercayaan diri, betapa pentingnya memperhatikan dan menilai bagaimana kita melihat diri sendiri. Memperkuat konsep diri yang positif melalui pengembangan kepercayaan diri yang tinggi memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek kepercayaan diri. Menurut Santrok (2019) konsep diri sangat penting bagi kepercayaan diri, kita sebagai orang tua pendidik, dan peran penting lainnya dalam kehidupan anak-anak, untuk itu membantu membangun konsep diri yang positif dan mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka.

Gunawan (2019) berpendapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menjadi individu yang percaya diri, begitu sebaliknya bila seseorang memiliki konsep diri yang negatif akan menjadi individu yang tidak percaya diri. Savira dan Suhardhani (2017), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, yaitu makin positif konsep diri akan diikuti makin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya makin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan makin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Mufarohah

Alwisol (2017) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA2 ajaran 2013/2014 SMA Putra Tangerang, artinya tinggi rendahnya konsep diri mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Seperti halnya konsep diri yang negatif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang rendah, sedangkan konsep diri yang positif akan mengakibatkan kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Walgito (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, seperti halnya individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan konsep diri yang negatif akan mampu menjadikan kepercayaan diri yang sangat rendah.

Kumara (2019), menyatakan bahwa konsep diri merupakan pengaruh kepercayaan diri

yang mengandung arti keyakinan terhadap diri sendiri. Rasa percayadiri ini biasanya muncul karena faktor konsep diri yang dimilikinya, dan lahirnya rasa percaya diri itu karena kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya. Calhoun (2018), menyatakan bahwa konsep diri yang positif dapat ditunjukkan dengan sikap kepercayaan diri yang tinggi serta memahami dirinya sendiri, sehingga penilaian yang diberikan untuk dirinya sendiri adalah penilaian yang positif serta menerima adanya orang lain disekitarnya. Pendapat Pratama (2021), menyatakan bahwa konsep diri yang negatif dapat didefinisikan sebagai pendapat individu yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Cahyaningsih (2018), menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif akan mampu meminimalisir rasa kurang percaya diri yang timbul pada dirinya, dan sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan kurang mampu meminimalisir perasaan takut dan rasa kurang percaya diri yang timbul pada dirinya. Suminar (2023), berpendapat bahwasannya negatifnya konsep diri menyebabkan kepercayaan diri yang rendah sehingga individu tidak nyaman secara personal, begitu juga sebaliknya positifnya konsep diri mengakibatkan kepercayaan diri yang sangat tinggi. Dan dalam penelitian Mayara dan Mayangsari (2018) mengenai pengaruh antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara konsep diri dan kepercayaan diri, sehingga individu akan menilai dirinya sendiri dengan menurun.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Kepercayaan Diri**

Secara umum kepercayaan diri adalah sebuah konsep psikologis yang penting dalam kehidupan seseorang. Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup dan membantu seseorang mencapai tujuan hidupnya, sementara kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat kemajuan dan perkembangan diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), dinyatakan bahwa kepercayaan diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya. Pengertian menurut Aprianti (2016) kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki semua anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat merupakan modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan secara realistis.



Yusuf (2019) menyatakan percaya diri adalah orang yang memiliki keyakinan, keteguhan, tidak ragu-ragu, tidak takut mengambil resiko, menghargai kemampuan potensi dan bakat-bakatnya serta mempunyai strategi dan pemecahan yang matang. Percaya diri yaitu memiliki pendapat yang baik tentang diri sendiri, yakin untuk menjadi, menghargai, dan membangun rasa menghargai diri dapat membantu anak untuk mempunyai rasa percaya diri. Menurut loekmono (2018) kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya dimana dia yakin untuk dapat melaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya dan ada yang rendah pula. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, khususnya untuk siswa. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada siswa dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merepon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2021) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

1. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri, seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
2. Harga diri yaitu penilaian yang di lakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
3. Pengalaman, pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

Hakim (2022) mengatakan kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat di golongan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Faktor internal



- a. Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.
- b. Harga diri, harga diri adalah penilaian yang di lakukan terhadap diri sendiri, menurut Ghufron seseorang yang berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.
- c. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri, ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri pada seseorang.
- d. Pengalaman hidup, kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
- b. Pekerjaan, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri.
- c. Lingkungan dan pengalaman hidup, meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik dan memberikan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri berupa faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

## 3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauser (2018) terdapat lima aspek yang dapat membentuk rasa percaya diri yaitu:

1. Keyakinan diri merupakan sebuah sikap subyektif bahwa sesuatu atau proposisi itu benar.



2. Pantang menyerah merupakan sebuah sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal. Jadi seseorang yang memiliki sikap pantang menyerah tidak mudah goyah ketika mendapatkan rintangan dalam perjalanan mencapai targetnya.
3. Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang ingin didapatkan atau sesuatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang.
4. Hubungan sosial merupakan tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung.

Menurut Rosenberg (2013) terdapat dua aspek yang dapat membentuk kepercayaan diri yaitu :

1. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan refleksi dan penilaian terhadap kinerja, perilaku, dan pencapaian pribadi.
2. Keyakinan akan kemampuan pribadi merupakan pondasi penting dalam pengembangan diri seseorang. Keyakinan dapat membantu seseorang untuk memperjuangkan tujuan, mengatasi rintangan, dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan mereka.

#### 4. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2018) indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan diri : keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas, untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas.
2. Pantang menyerah : berani mengerjakan sesuatu hingga tercapainya tujuan, memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah.
3. Harapan : memandang tugas sebagai sasaran untuk mencapai tujuan, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
4. Hubungan sosial : membandingkan kondisi diri dengan keberhasilan lingkungan sekitar sebagai pedoman dalam mencapai tujuan, pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Menurut Rosenberg (2013) indikator kepercayaan diri yaitu :

1. Evaluasi terhadap diri sendiri : tujuan, keterampilan, dan produktifitas.
2. Keyakinan akan kemampuan pribadi : keseimbangan hidup, keberhasilan emosional.

Angelis (2018) mengemukakan bahwa indikator kepercayaan diri yaitu :

1. Emosi : perubahan suara, bahasa tubuh, perubahan kognitif



## 2. Spiritual : kehadiran, kesadaran, transformasi pribadi, dan ketahanan.

Berdasarkan penjelasan beberapa indikator diatas maka peneliti menggunakan indikator yang dijadikan dalam penelitian yakni : 1) Keyakinan diri (keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas, untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas, untuk memilih cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah), 2) Pantang menyerah (berani mengerjakan sesuatu hingga tercapainya tujuan, memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah), 3) Harapan (memandang tugas sebagai sasaran untuk mencapai tujuan, memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik), 4) Hubungan sosial (membandingkan kondisi diri dengan keberhasilan lingkungan sekitar sebagai pedoman dalam mencapai tujuan, pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan)

### **B. Konsep Diri**

#### 1. Pengertian Konsep Diri

Self concept atau konsep diri merupakan cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau perspektif diri meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal karakteristik individu itu sendiri, tingkah laku atau perbuatannya, kemampuan dirinya, dan sebagainya.

Rakhmat (2017) mendefinisikan konsep diri sebagai “those physical, social, and psychological perceptions of of ourselves that we have derived from experiences and our interation with others”. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Persepsi ini bisa bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Persepsi yang bersifat psikologi misalnya pandangan mengenai watak sendiri. Persepsi yang bersifat sosial misalnya pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai dirinya. Persepsi bersifat fisik misalnya pandangannya tentang penampilannya sendiri.

Rakhmat (2017) mendefinisikan konsep diri sebagai “all you think and feel ababout you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself”. Konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dan yang kita rasakan tentang diri kita sendiri.

Cawagasari (2019) berpendapat bahwa konsep diri adalag suatu cara pandangan secara menyeluruh seorang individu terhadap dimensi fisik dirinya sendiri, karakteristik yang

dipunyai, aspek motivasi atau dorongan, kelemahan, kepandaiannya, dan celah kegagalan dirinya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran, pandangan, pikiran, perasaan, mengenai diri sendiri dan pandangan diri sendiri di mata orang lain yang meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.

## 2. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Natawidjaya (2019) menyatakan konsep diri terdiri dari beberapa aspek yang meliputi :

1. Aspek fisik merupakan penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang dimilikinya.
2. Aspek sosial merupakan bagaiman peranan sosial yang dimainkan oleh seseorang dan sejauh mana penilaian terhadap dirinya.
3. Aspek moral merupakan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.

### **C. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri**

Berdasarkan hasil penelitian Savira dan Suhardhani (2017) menunjukkan makin positif konsep diri akan diikuti dengan makin tingginya tingkat kepercayaan diri, begitu juga sebaliknya makin negatif konsep diri yang dimiliki maka akan makin rendah kepercayaan diri yang dimiliki. Suryaeni (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri individu, individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kepercayaan diri yang rendah, sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang positif akan memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi, menurut Aziz (2018) mengemukakan bahwasannya konsep diri yang negatif individu akan mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah, sebaliknya jika individu mempunyai konsep diri yang positif maka individu akan mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi.

Bandura (2023) mengemukakan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri saling mempengaruhi satu sama lain, ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka kepercayaan dirinya juga akan meningkat. Sebaliknya jika konsep dirinya positif maka kepercayaan dirinya akan sangat tinggi. Menurut Rogers (2013), konsep diri yang positif dan sehat akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri seseorang. Sebaliknya, konsep diri

yang negatif dan tidak sehat bisa menurunkan kepercayaan diri seseorang. Maslow (2018) mengemukakan bahwa konsep diri yang positif dan sehat akan membantu seseorang merasa percaya diri dan berkembang secara optimal. Jika konsep diri yang negatif dan tidak sehat maka seseorang akan merasa kepercayaan dirinya sangat rendah dan rentan untuk tidak percaya diri.

Menurut Branden (2021) Konsep diri yang positif dan sehat seperti memiliki nilai positif yang kuat dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang secara positif. Konsep diri yang negatif rentan biasanya mempunyai rasa percaya diri yang sangat rendah juga. Hasil penelitian Novita (2021) bahwasannya ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri, konsep diri yang negatif rentan mempunyai kepercayaan diri yang sangat rendah, begitu sebaliknya konsep diri yang positif memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi. Surya (2021) mengemukakan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, seperti halnya konsep diri yang negatif akan diikuti kepercayaan diri yang rendah, sebaliknya konsep diri yang positif akan diikuti kepercayaan diri yang sangat tinggi. .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dari sampel populasi tertentu. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, di mana pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Sukorejo yang berjumlah 175 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Total sampling. Adapun pada penelitian ini yang menjadi populasinya yakni seluruh siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Sukorejo yang berjumlah 320 siswa. Sampel yakni bagian atau sub-kelompok dari populasi yang diambil untuk dianalisis dalam penelitian. Sampel diambil dalam penelitian karena populasi seringkali terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode pengambilan dalam perhitungan menggunakan Tabel Finite Population.

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis data yakni dengan menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial.

Sugiono (2020) berpendapat bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah subyek penelitian (N), besaran dari mean skor skala (M) dan standar deviasi (SD) dari variabel yang ada dan kemudian didapatkan hasil untuk mengelompokan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi.

Analisis Statistik Inferensial yakni analisa ini menggunakan analisa linier, karena analisa ini dapat digunakan apabila data memenuhi normalitas dan literitas. Maka peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sebagai alat penduga valid. dua uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas, menggunakan software SPSS 25 For Windows. Uji asumsi tersebut bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi linier sederhana. Uji Normalitas untuk melihat apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normalitas distribusi data menggunakan uji Kolmogorov- Smimov Test dengan bantuan program SPSS Statistic Versi 25 for windows. Dalam uji Kolmogorov-Smimov Test ini suatu alat ukur dapat dikatakan signifikan jika nilai  $> 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka sampel yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel terikat terhadap setiap variabel bebas yang akan diuji. Jika suatu data tidak memenuhi syarat linieritas, maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui suatu linieritas data menggunakan bantuan program SPSS Statistic Versi 25 for Windows. Apabila nilai signifikansi dari tabel Anova, melalui hasil perhitungan menggunakan SPSS Deviation from Linierity  $> 0,05$  maka nilai tersebut dinyatakan linier.

Uji Hipotesis atau Analisis regresi adalah mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga (X) dan variabel terikat yaitu

perilaku agresif (Y). Dalam penelitian ini, untuk menghitung uji hipotesis menggunakan analisis 1 prediktor untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas 10. Uji hipotesis ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS Statistic versi 25 for windo.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Sukorejo, subyek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas 10 dengan subjek berjumlah 175 orang. Dari data tersebut maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 7

Distribusi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Subjek
10	175
Jumlah	175

### Deskripsi, Validitas, dan Reabilitas Data

Skala dibuat dalam bentuk pernyataan dalam aitem bersifat favorable dan unfavorable. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua skala, yaitu skala kepercayaan diri dan skala konsep diri.

#### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 2 variabel, yaitu Kepercayaan diri (Y) sebagai variabel terikat / *dependent variable*, dan Konsep diri (X) sebagai variabel bebas / *independent variable*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri siswa terhadap kepercayaan diri siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Sukorejo.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat dilakukan perbandingan secara deskriptif antara keadaan hipotetik (keadaan yang diprediksi terjadi) dan kejadian empiris (keadaan yang diperoleh dari data penelitian). Pencarian serta perbandingan antara skor hipotetik dan skor empiric dilakukan untuk tujuan penetapan kategorisasi. Diperlukan



kategorisasi yang bertujuan untuk mengetahui berapa persentase subjek dalam kategori tertentu.

Berikut data masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kepercayaan Diri	27	70	48,5	7,2	10	70	40	68,5
Konsep Diri	33	63	48	5	10	63	36,5	61,5

Azwar (2012) berpendapat deskripsi data subjek di atas digunakan untuk mengkatagorisasikan data yang diperoleh ke dalam beberapa tingkatan. Kategorisasi ini dimaksud untuk menempatkan subjek kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut, kontinum jenjang ini seperti contohnya dari rendah ke tinggi. Untuk mengkatagorisasikan inpretas skor kepercayaan diri dan konsep diri menggunakan dua kategori yaitu tinggi rendah mengacu pada pedoman sebagai berikut :

Tabel 9

Rumus Skor Standar

Pedoman	Kategori
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

Keterangan :

M : Mean teoritik diperoleh  $1/2x$  (skor min + skor max)

SD : Standart deviasi teoritik yang diperoleh dari  $1/6 x$  (skor max – skor min)

Berdasarkan tabel skor diatas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skala kepercayaan diri, 29 subjek orang mendapat skor tinggi, 139 mendapat skor sedang dan 7 subjek mendapat skor rendah. Sedangkan pada konsep diri 20 subjek mendapat skor tinggi, 77 subjek mendapat skor sedang, 78 mendapat skor rendah. Hasil skor dapat dilihat pada tabel hasil skor standart berikut :

Tabel 10

Hasil Kategori Skor Standar Skala Kepercayaan Diri

kepercayaan diri			
Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase

$X \geq 55,7$	Tinggi	29	16,60%
$41,3 \leq X < 55,7$	Sedang	139	79,50%
$X < 41,3$	Rendah	7	4,00%

Tabel 11  
Hasil Kategori Skor Standart Skala Konsep Diri

Konsep diri			
Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase
$X \geq 53$	Tinggi	20	11,40%
$43 \leq X < 53$	Sedang	77	44,00%
$X < 43$	Rendah	78	44,50%

## 2. Validitas Skala

Pengukuran validitas skala dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah skala yang dibuat dan digunakan kepada sampel yang sudah sesuai dan memenuhi kriteria validitas sebuah aitem. Berdasarkan SPSS Windows version 25 dapat dinyatakan suatu tes valid apabila nilai korelasi  $< 0,05$  sedangkan suatu tes dapat dinyatakan tidak valid apabila alat tes tersebut mendapat nilai  $> 0,05$ . setelah melakukan uji coba dan skoring terhadap jawaban subjek, didapati hasil validitas aitem setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 12  
Validitas Skala Uji Coba

Variabel	Aitem uji coba	Uji validitas	
		Valid	Gugur
Kepercayaan diri	24	18	6
Konsep diri	23	16	7

Setelah dilakukan uji coba dan skoring terhadap kedua skala yang akan digunakan dengan jumlah aitem awal sebesar 24 aitem untuk uji coba skala kepercayaan diri dan 23 aitem untuk uji coba skala konsep diri. Didapatkan beberapa aitem yang gugur dan tidak valid. Untuk skala kepercayaan diri dari 24 aitem, di dapatkan 6 aitem gugur, dan 18 aitem valid atau dapat digunakan. Sedangkan untuk skala konsep diri dari 23 aitem, di dapatkan 7 aitem gugur dan sebanyak 16 aitem valid. Adapun rincian-rincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid (gugur) sebagai berikut :

Tabel 13  
Blue Print Skala Kepercayaan Diri Pasca Uji Coba



No	Aspek	Indikator	Kognitif		Afektif		Konatif		Jml item
			F	UF	F	UF	F	UF	
1	Keyakinan	Keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas	1		2		3		3
2		untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas			4		5		2
3	Pantang menyerah	berani mengerjakan sesuatu hingga tercapainya tujuan	6		7		8		3
4		memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah			9				1
5	Harapan	memandang tugas sebagai sasaran untuk mencapai tujuan	10		11		12		3
6		memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan baik					13		1
7	Hubungan sosial	membandingkan kondisi diri dengan keberhasilan lingkungan sekitar sebagai pedoman dalam mencapai tujuan			14		15		2
8		pengalaman hidup sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan		16	17		18		3
Total			3	1	3	4	3	4	18

Tabel 14  
Blue Print Skala Konsep Diri Pasca Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Kognitif		Afektif		Konatif		JML aitem
			F	UF	F	UF	F	UF	
1	Akademis	Kinerja Tugas			1		2		2
2		Keterampilan sosial	3	4	5	6	7		5
3	Non Akademis	Penampilan diri	8	9	10		11		4
4		Kedisiplinan	12		13	14	15	16	5
Total			3	2	3	3	1	4	16

### 3. Reabilitas Skala

Sugiyono (2020) berpendapat uji reabilitas dalam penelitian ini masing-masing skala menggunakan formula *Alpha Cronbach* <0,60 melalui SPSS, dimana koefisien reabilitas berada dalam rentang angka 0-1,00. Bila koefisien reliable mendekati 1,00 maka koefisien reabilitas semakin tinggi atau semakin reliable

Tabel 15  
Hasil Uji Reabilitas Skala Penelitian

Variabel	Varian Hoyt	Keterangan
Kepercayaan diri	0,665	Cukup Reliabel
Konsep diri	0,657	Cukup Reliabel

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diuji kembali menggunakan uji normalitas dalam setiap aitem atau tidan di samping itu uji normalitas ditunjukkan untuk melihat tingkat signifikannya distribusi pada setiap variabel yaitu variabel kepercayaan diri dan variabel konsep diri.

#### a. Uji Normalitas

Tabel 16

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,55642544
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,658 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengamnilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**b. Uji Linieritas**

Variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi linieritas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebaliknya, variabel dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ )

Tabel 16  
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y	Between Groups	(Combined)	627,763	22	28,535	,957	,522
*		Linearity	9,188	1	9,188	,308	,580
X		Deviation from Linearity	618,576	21	29,456	,987	,482
Within Groups			4534,374	152	29,831		
Total			5162,137	174			

Dari output diatas diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,482 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Konsep diri (X) dengan Kepercayaan diri (Y).

**c. Uji Hipotesis****1. Uji Korelasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)**

Uji korelasi antar kriterium (Y) dan predictor (X) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kepercayaan diri (Y) dan konsep diri (X). Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi antara kriterium (Y) dan konsep diri (X) yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel predictor berpengaruh terhadap kriterium (Y) dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel predictor tidak berpengaruh terhadap variabel kriterium (Y).

Tabel 17

Hasil Uji Korelasi Antara Kriterium (Y) dan Prediktor (X)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	df			
1	Regression	11918633,493	1	11918633,493	2570,836	,000 <sup>b</sup>
	Residual	802044,015	173	4636,093		
	Total	12720677,508	174			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa tingkat signifikansi regresi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas bahwa ada pengaruh secara signifikansi antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y).

## 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat nilai dari variabel predictor (X) dalam mempengaruhi kriterium (Y).

Tabel 18

Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.937	68,08886

a. Predictors: (Constant), X

Dari perhitungan tabel diatas diperoleh R sebesar 0,968 sesuai dengan ketentuan koefisien korelasi yaitu apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut makin kuat. Hal ini artinya adanya korelasi simultan antara variabel X (Konsep diri), terhadap Y (Kepercayaan diri). Artinya semakin Rendah pengaruh konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri siswa SMK Negeri 2 Sukorejo.

## 3. Taraf Signifikansi (Uji F)

Taraf Signifikansi (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kelayanan atau terjadi pengaruh secara simultan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Signifikansi (Uji F) jika F-hitung > F-tabel 5% maka ada pengaruh secara simultan. Dan jika F-hitung < F-tabel 5% maka tidak ada pengaruh secara simultan.

Tabel 18

Perhitungan Uji F Simultan



---

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11918633,493	1	11918633,493	2570,836	,000 <sup>b</sup>
	Residual	802044,015	173	4636,093		
	Total	12720677,508	174			

---

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung 2570,836 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,90. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel konsep diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y).

## PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang dilakukan pada siswa kelas 10 SMK Negeri 2 Sukorejo. Berdasarkan perhitungan skala kepercayaan diri 18 aitem valid dengan reabilitas 0,665, kategori rendah 7 siswa persentase 16,60%, kategori sedang ada 139 siswa persentase 79,50%, dan kategori tinggi ada 29 siswa persentase 16,60%. Berdasarkan perhitungan skala konsep diri 16 aitem valid dengan reabilitas 0,657, dan menghasilkan kategori tinggi ada 20 siswa persentase 11,40%, kategori sedang ada 77 siswa persentase 44,00%, Dari hasil perhitungan nilai F diperoleh sebesar 2570,8 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa diterima ( $H_a$ ). Kepercayaan diri dapat dipengaruhi konsep diri siswa. Maka dengan kata lain, apabila kita ingin melihat kepercayaan diri siswa, yaitu dengan cara melihat konsep dirinya atau menilai diri sendiri siswa tersebut.

Kepercayaan diri dapat dilihat dari bagaimana siswa menilai dirinya sendiri atau dapat di sebut dengan konsep diri siswa tersebut, jika siswa menilai diri nya sendiri negative maka kepercayaan dirinya rendah Karena dia tidak akan bisa mengembangkan bakat-bakat yang mereka punya, dan adanya tidak percaya diri mereka menjadi takut untuk melangkah lebih jauh dan takut untuk mencoba pengalaman-pengalaman yang baru.

Kepercayaan diri siswa juga dapat dilihat dari bagaimana siswa meyakinkan dirinya sendiri saat menyelesaikan tugas, untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan, pantang menyerah untuk tercapainya tujuan, hubungan sosialnya dalam membandingkan dirinya dengan

lingkungannya. Seperti yang dijelaskan Lauster (2017).

Selain itu, kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari situasi dan kondisi kemampuan bicarannya dengan percaya diri yang mampu berbicara dengan lancar dan dengan nada suara yang jelas, menyambut masukan dan kritikan dengan lapang dada, mereka melihat sebagai kesempatan belajar dan berkembang, bukan sebagai serangan terhadap harga diri mereka. Namun sebaliknya jika mereka tidak mampu berbicara dengan jelas, tidak menyambut kritikan dengan baik maka dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa itu rendah. Oleh karena itu kepercayaan diri dapat dipengaruhi bagaimana siswa itu menilai dirinya sendiri. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suryaeni (2013), jika siswa menilai dirinya negatif maka kepercayaan diri mereka akan rendah dan tidak mampu untuk menunjukkan bakat-bakat yang mereka punya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 02 Sukorejo, berdasarkan tabel perhitungan uji F (simultan) diperoleh nilai signifikansi (Sig.) Sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel konsep diri dan kepercayaan diri.

Adanya pengaruh yang signifikan seperti halnya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri siswa kelas 10 di SMK Negeri 02 Sukorejo. Melalui hubungan keduanya konsep diri mengacu pada cara seseorang memandang, mengevaluasi, dan merasakan dirinya sendiri. Sementara itu kepercayaan diri yakni tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dan kualitas dirinya untuk mengatasi tantangannya. Bila konsep dirinya negatif maka kepercayaan dirinya rendah maka dari itu keduanya ada pengaruh yang sangat signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abraham, H Maslow. 2018. *Motivation and Personality*. USA: Harper and Row Publication.
- Angelis, B. 2018. *Percaya diri : Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Uqshari, Yusuf. 2019. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insan.
- Alif, Gunawan 2019. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar*. Vol 1, No 2 (2019). Diakses (30 Oktober 2021).
- Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.

- Anthony, R. 2020. *Pentingnya Kepercayaan Diri*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprianti. 2016 *Definisi Sikap Percaya Diri*. Skripsi PGSD Universitas Pasundan Bandung: tidak diterbitkan.
- Ari Sulistyawati. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Aziz Alimul Hidayat. 2018. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. *Jurnal Psikologi* Vol 1, No.4; September 2018. ISSN.2307-1100.
- Azwar. (2019). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. A. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 110-116
- Branden, Nathaniel. 2021. *Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri*. Delapratasa Publising.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 2 februari 2019 pada jam 20.20 WIB.
- Cahyaningsih, 2018, *Pertumbuhan anak dan remaja*, Jakarta : TIM
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. 2018. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. *Alih Bahasa*: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Cawagasari. 2019. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Raja Graindo Perkasa.
- Fits, William H. 2019. *The Self Concept and Behavior: Overview and supplement*. Research Monograph. No VII, Library of Congress Catalog Number 72-80269. California.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gufron & Risnawati. (2021). *Teori-Teori Psikologi*. (cetakan II) Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Gunawan, Adi.W. (2019). *Konsep Diri Positif*. (On-Line) tersedia di <http://www.e-psikologi.com>. (8 Februari 2019).
- Hakim, Thursan. 2022. *Mitigasi Learning Loss Sebagai Dampak Pandemi Covid*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, S.E. 2021. "Hubungan Konsep Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No.2. 160-170 Surabaya: Fakultas Psikologi UNESA.
- Hadipranata, dkk. 2017. *Peran Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Jalaluddin Rakhmat, 2017. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi Cet Ke-15, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 8 mei 2018].
- Kelly, Estalita. 2017. *Statistik I*. Pasuruan: Tidak Diterbitkan.
- Krejcie and Morgan. 1970. "Determining Sample Size for Research Activities," *The NEA Research Bulletin, Psikologi Panduan*, Vol. 38, hal 68, Februari, 2023.
- Kumara, A. 1990. Hubungan Antara Percaya Diri dengan Prestasi Belajar para Mahasiswa Tahun Ajaran 1989/1990. *Tesis* (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid2*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lauster. P. 2018, *The Personality Test*, London: Pan Books.
- Loekmono, 2018. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana
- Mayara & Mayangsari. 2018. *Pengaruh Struktur Modal Keputusan Investasi*. *Jurnal exopy*. Vol 3, No 2, Agustus 2018. H 85-95.
- Natawidjaya. 2019. *Psikologi Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursanti, Tantri Ida, and L. Rini Sugiarti. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo." *Psikologi Konseling* 20.1 (2022): 1327-

1334.

- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.
- Prisca Febrian Liauwrencia dan Denny Putra. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPA Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang, Jurnal NOETIC Pshycology, Vol.4 No. 1,ISSN: 2088-0359.*
- Pratama, *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2022, 88-103.
- Suminar, D.R. (2023). *Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja*. Vol 4, No. 02, HLM 145-152. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r&d*. Bandung.
- Santrok, J W. (2019). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Erlangga. Jakarta.
- Suhardani & Savira (2017), *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Volume 4. Nomor 3 (2017): Character. Jurnal Psikologi Pndidikan, Jurusan Psikologi, FIP, Unesa, Diakses 1 Desember 2018.*
- Suryaeni,Y. 2019. *Konsep Diri*. [Online]. Tersedia: [my.opera.com/yenisuryani/blog/konsep-diri](http://my.opera.com/yenisuryani/blog/konsep-diri). [25 oktober 2019].
- Surya. (2021). *Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri*. UNIV Islam Walisongo.
- Song, I. sub, & Hattie, (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri. Journal of Educational Psychology, 76(6),1269-1281.* <https://doi.org/10.1037/0022-0663.76.6.1269>
- Rogers, C. R. (2013). *On Becoming a Person*. Yogyakarta: Pustaka.
- Rosenberg, M., (2013), *Conceiving*, New York , Basic Books.
- Walgitto, B (2020). *Psikologi Kepribadian (suatu pengantar)* (edisi IV). Penerbit ANDI.